

Pelatihan Kriya Anyaman: Inovasi Aksesoris Untuk Keterampilan Masyarakat

Mesi Herawati¹, Kholilatul Khusni², Yeyen Novita³, Darma Taujiharrahan⁴, Achmand Nur Alfianto⁵, M. Bastomi Fachri Zusak⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Diponegoro, Indonesia

Corresponding Author: mesisherawati@lecturer.undip.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the skills and creativity of women in Neighborhood Association (RW) 30, Batusari Village, Mranggen District, Demak Regency, through weaving craft training in the production of creative accessories with both utility and economic value. The community faces a limited innovative skill set in developing woven products, resulting in a lack of variety and low competitiveness. The activity implemented a participatory approach and hands-on practice (learning by doing) through preparation, implementation, and evaluation. The activity included providing materials, demonstrating basic weaving techniques, and hands-on product-making practice with guidance from the community service team and woven craft MSMEs. The results demonstrated improved participant skills in creating various woven accessories such as key chains, tissue holders, and more. Furthermore, participants were able to combine various colors and product designs. Thus, this community service activity has a positive impact in supporting community economic empowerment through the development of innovative and marketable weaving craft skills.

Keywords: Weaving Craft; Creative Economy; Community Empowerment; Skills Training

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
01.01.2026	01.02.2026	01.03.2026	01.06.2026

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu RW 30 Kelurahan Batusari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak melalui pelatihan kriya anyaman dalam pembuatan aksesoris kreatif yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah masih terbatasnya keterampilan inovatif dalam pengembangan produk anyaman sehingga produk yang dihasilkan kurang variatif dan memiliki daya saing rendah. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (learning by doing) melalui tahapan

persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan dengan pemberian materi, demonstrasi dasar anyaman, serta praktik pembuatan produk secara langsung dengan pendampingan tim pengabdian dan pelaku UMKM Kriya anyaman, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam membuat berbagai produk aksesoris anyaman seperti gantungan kunci, tempat tisu dan lain-lain. Selain itu peserta juga dapat mengkombinasi berbagai warna dan desain produk. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan keterampilan kriya anyaman yang inovatif dan bernilai jual.

Keywords: Kriya Anyaman; Ekonomi Kreatif; Pemberdayaan Masyarakat; Pelatihan Keterampilan

Received: 01.01.2026	Revised: 01.02.2026	Accepted: 01.03.2026	Available online: 01.06.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Chahal et al., 2025). Perempuan sebagai pelaku ekonomi kreatif tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapat keluarga, tetapi juga memperkuat posisi sosial dan kemandirian ekonomi mereka. Melalui pemberdayaan, perempuan dapat mengembangkan potensi kreatifnya, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas akses pasar. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa wirausahawan perempuan dalam berbagai bidang termasuk salah satunya adalah kerajinan tangan, telah menunjukkan potensi yang signifikan untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan inklusif, khususnya di negara-negara berkembang (Mendivil-Hernández et al., 2026; Pratomo & Santoso, 2024).

Salah satu kerajinan tangan yang saat ini banyak dimanfaatkan adalah anyaman. Potensi kriya anyaman sebagai produk bernilai ekonomi sangat signifikan dalam konteks ekonomi kreatif. Kriya anyaman merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga nilai budaya yang tinggi (Asadi & Ruhadini, 2025), bahkan tidak jarang ditemukan bahan baku pembuatan anyaman berasal dari benda-benda yang biasanya tidak bernilai seperti koran bekas dan majalah bekas (Blandina Hendrawardani

et al., 2023). Selain itu, pengembangan kriya anyaman dapat mendorong pelestarian warisan budaya sekaligus membuka peluang usaha baru yang berorientasi pada inovasi dan peningkatan nilai tambah produk.

Namun, terdapat kendala berupa kurangnya keterampilan inovatif masyarakat dalam pembuatan aksesoris yang berdampak pada daya saing produk kriya. Hal ini juga yang terjadi di RW 30 Kelurahan Batusari, Demak, Jawa Tengah. Ibu-ibu warga RW 30 merupakan mayoritas ibu rumah tangga yang sejatinya punya potensi dan keinginan untuk mengembangkan diri. Namun dengan keterbatasan pengetahuan, alat dan waktu sehingga keinginan ini menjadi terhambat. Ditambah lagi dengan perubahan selera masyarakat terhadap produk anyaman yang terus berkembang sehingga produk yang dihasilkan perlu disesuaikan dengan selera modern.

Keterbatasan kemampuan inovasi ini menghambat pengembangan produk yang variatif dan menarik bagi konsumen modern. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan inovatif melalui pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan untuk mendorong kreativitas masyarakat dalam menciptakan desain aksesoris yang lebih inovatif, fungsional, dan bernilai jual tinggi. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga memperkuat posisi pelaku usaha kriya dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin dinamis.

Dengan melihat potensi ini, maka diperlukan pelatihan untuk mendukung dan membangkitkan potensi masyarakat khususnya dalam bidang kriya anyaman. Maka dari itu tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu RW 30 Kelurahan Batusari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak dalam bidang kriya anyaman melalui pelatihan pembuatan aksesoris kreatif yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta kemampuan praktis kepada peserta mengenai teknik dasar dan pengembangan desain anyaman sehingga dapat menghasilkan produk yang lebih inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan bahan sederhana menjadi produk aksesoris yang bernilai jual.

Keterampilan kriya anyaman merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang memiliki nilai seni, budaya, dan ekonomi yang tinggi. Di tengah perkembangan industri kreatif, produk anyaman tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan rumah tangga, tetapi juga dapat

dikembangkan menjadi berbagai aksesoris yang memiliki nilai jual dan daya saing di pasar. Oleh karena itu, pelatihan kriya anyaman menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan keterampilan masyarakat, khususnya dalam menciptakan produk kreatif yang inovatif dan bernilai ekonomi. Melalui pelatihan ini, masyarakat diperkenalkan pada teknik dasar hingga pengembangan desain anyaman yang dapat diaplikasikan pada berbagai produk aksesoris seperti tas, dompet, gantungan kunci, dan hiasan dekoratif. Pelatihan kriya anyaman juga berperan penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha kreatif berbasis potensi lokal. Dengan meningkatnya keterampilan dan kreativitas peserta, diharapkan tercipta peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Pelatihan anyaman ini berbahan dasar kertas bekas bisa berupa koran, majalah HVS ataupun kertas lain yang sudah tidak terpakai. Berikut detail bahan dan alat yang digunakan selama pelatihan.

Tabel 1. Bahan dan Alat Pelatihan Kriya Anyaman

No	Bahan/Alat	Kegunaan	Keterangan
1	Kertas Bekas	Bahan Utama Anyaman	Bahan Utama
2	Gunting	Memotong bahan anyaman	Digunakan saat proses pembuatan
3	Lem tembak	Merekatkan bagian produk	Membantu finishing produk
4	Hair dryer	Mempercepat proses pengeringan warna produk	Mengeringkan
5	Pewarna	Memberikan warna kertas	Membantu produk tampak lebih menarik
6	Manik-manik/hiasan	Dekorasi produk	Menambah daya Tarik produk
7	Plastik dan kotak	Tempat produk	Sebagai packaging produk

Sumber: Craftnesia, UMKM Kriya Anyaman

Adapun metode pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*). Pendekatan partisipatif melibatkan keterlibatan aktif individu dalam proses pembelajaran atau pengambilan keputusan, mendorong kolaborasi dan tanggung jawab Bersama (Suthakorn et al., 2012). Sementara itu metode *learning by doing* merupakan pendekatan berbasis pengalaman dimana individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penerapan di dunia nyata, bukan melalui instruksi pasif (Beaudry, 2018; Paz et al., 2020). Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam kegiatan ini tim pengabdian juga bekerjasama dengan UMKM yang bergerak dalam bidang kriya anyaman, sehingga peserta bisa diajarkan langsung dengan produk-produk yang sesuai dengan permintaan pasar saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kriya anyaman dilaksanakan di RW 30 Kelurahan Batusari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak dengan peserta yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga setempat. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya keterampilan kreatif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga serta pengenalan kriya anyaman sebagai salah satu bentuk kerajinan yang memiliki nilai estetika dan nilai ekonomi. Peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai jenis aksesoris yang dapat dibuat melalui teknik anyaman sederhana, seperti gantungan kunci, tempat tisu, dompet kecil, dan aksesoris dekoratif lainnya.

Selanjutnya, tim pengabdian melakukan demonstrasi pembuatan produk anyaman mulai dari teknik dasar hingga tahap penyelesaian produk. Pada sesi praktik, peserta diberikan kesempatan untuk membuat produk secara langsung dengan pendampingan dari tim pengabdian. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi diskusi maupun praktik pembuatan produk. Sebagian besar peserta mampu mengikuti tahapan pembuatan anyaman dengan baik meskipun terdapat beberapa peserta yang masih

memerlukan pendampingan pada tahap tertentu, terutama dalam teknik penggabungan pola dan kerapian hasil anyaman.

Pelatihan yang dilaksanakan memberikan hasil yang cukup positif terhadap peningkatan keterampilan peserta. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam membuat produk kriya anyaman, terutama yang berbentuk aksesoris kreatif. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami teknik dasar anyaman serta mampu menghasilkan produk sederhana secara mandiri. Produk yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta dalam mengombinasikan warna, bentuk, dan desain produk.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak pada meningkatnya minat peserta terhadap kegiatan ekonomi kreatif. Peserta menyadari bahwa produk anyaman memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi usaha rumahan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Beberapa peserta bahkan menunjukkan ketertarikan untuk memasarkan hasil kerajinan melalui media sosial maupun lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga membuka wawasan masyarakat mengenai peluang usaha berbasis keterampilan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian didukung oleh tingginya antusiasme dan partisipasi peserta selama pelatihan berlangsung. Dukungan dari pengurus RW serta lingkungan masyarakat yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan. Selain itu, metode praktik langsung yang digunakan dalam pelatihan memudahkan peserta untuk memahami proses pembuatan produk secara lebih efektif. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu pelatihan sehingga peserta belum sepenuhnya mampu mengembangkan variasi produk yang lebih kompleks. Perbedaan kemampuan dan pengalaman peserta juga menjadi tantangan dalam proses pendampingan, karena beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami teknik anyaman tertentu. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan langsung dan pemberian contoh secara bertahap.

Kegiatan pelatihan kriya anyaman memberikan dampak positif bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu RW 30 Kelurahan Batusari. Peserta memperoleh

pengetahuan baru mengenai teknik pembuatan aksesoris berbasis anyaman yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan produktif di rumah. Selain itu, pelatihan ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam menghasilkan produk kerajinan yang bernilai ekonomi. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha kreatif berbasis kerajinan tangan. Dengan adanya keterampilan yang telah diperoleh, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan produk anyaman secara berkelanjutan dan memanfaatkan peluang pemasaran baik secara langsung maupun melalui platform digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek keterampilan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam pengembangan ekonomi kreatif masyarakat lokal. Adapun dokumentasi kegiatan disampaikan dibawah ini



Gambar 1. Hasil Produk dari Peserta



Gambar 2. Proses Pembuatan Aksesoris

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan kriya anyaman di RW 30 Kelurahan Batusari, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak telah berhasil meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu-ibu rumah tangga dalam membuat aksesoris berbasis anyaman. Melalui metode partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*), peserta mampu memahami teknik dasar anyaman serta menghasilkan produk kreatif yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan minat masyarakat terhadap kegiatan ekonomi kreatif sebagai peluang usaha rumahan yang dapat membantu menambah pendapatan keluarga. Antusiasme peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha kerajinan anyaman secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk kriya anyaman yang inovatif, kreatif, dan memiliki daya saing.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian Program Studi Ekonomi Islam Universitas Diponegoro mengucapkan terimakasih kepada Ketua RW 30 dan masyarakat RW 30 yang telah berkenan dan mengizinkan kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Asadi, S., & Ruhadini, R. (2025). Pelatihan Kriya Anyaman Tradisional untuk Melestarikan Budaya Lokal dan Meningkatkan Pendapatan. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), 870–875. <https://doi.org/10.55681/swarna.v4i5.1737>
- Beaudry, P. (2018). Growth and Learning-By-Doing. In *The New Palgrave Dictionary of Economics, Third Edition* (pp. 5573–5575). https://doi.org/10.1057/978-1-349-95189-5_2027

- Blandina Hendrawardani, Ari Waluyo, Asni Tafrikhatin, Nasikin, Muhammad Maskur, Bayu Saputra, Anggi Dwi Alifah, Azzahra Kurniafistika, Putri Yulinda Sari, Naufal Ilham Pratama, Feri Surohman, Aldito Surya Wicaksono, & Mokhamad Ridho Rokhman. (2023). Pengolahan Limbah Anyaman Bambu Masyarakat Pengrajin sebagai Muatan Produk Wisata Edukasi dalam Meningkatkan Wisata dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Grujugan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 643–659. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1537>
- Chahal, S., Quttainah, M., Prakash, C., Dangi, A., & Gupta, N. (2025). Exploring and Evaluating the Stressors Faced by Women Entrepreneurs Using AHP Technique. In *Entrepreneurship and Sustainable Business Development* (pp. 109–126). <https://doi.org/10.1201/9781003637479-6>
- Mendivil-Hernández, P., Alvis-Arrieta, J., & Garcés-Prettel, M. (2026). Weaving the future: Maturity and key factors in women's cultural entrepreneurship in Colombia's artisan sector. *PLOS ONE*, 21(4 April). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0346893>
- Paz, F., Paz, F. A., Moquillaza, A., & Falconi, F. (2020). A Teaching Experience of the Human-Computer Interaction Course in a Master Program. *Advances in Intelligent Systems and Computing*, 963, 131–142. https://doi.org/10.1007/978-3-030-20135-7_13
- Pratomo, D. S., & Santoso, D. B. (2024). Unlocking the Economic Potential of Cultural Heritage: Women's Empowerment in the Creative Economy of Developing Countries. *Journal of Ecohumanism*, 3(3), 1794–1816. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i3.3631>
- Suthakorn, W., Tantranon, K., & Sirteerajit, K. (2012). Development of work safety model for VDT workers using participatory approach. *2012 Pan American Health Care Exchanges, PAHCE 2012 - Conference, Workshops, and Exhibits. Cooperation / Linkages: An Independent Forum for Patient Care and Technology Support*, 17. <https://doi.org/10.1109/PAHCE.2012.6233429>